

PENGARUH *DEVIDEN PAYOUT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Nina Sabrina¹⁾

Dosen Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstract

Formulation of the problem in this study is whether the Dividend Payout Ratio, Return on Assets and Return on Equity together and partially significant effect on Price Earning Ratio at LQ 45 in the Indonesia Stock Exchange.

In the study used associative design. The dependent variable used is dividend payout ratio, return on assets, and return on equity, while the independent variable is the price earnings ratio. The study population is 83 companies whose shares are included in LQ45 in December 2006-December 2010. The sample was selected is 27 shares of companies that have a certain criteria. The data used is secondary data, with the data collection technique is documentation. The techniques used in the analysis of multiple regression analysis.

Based on the obtained results of the testing process 1) Parliament, ROA, ROE together influential significantly toward PER 2) There is a partial effect between Parliament ROA ROE against PER at companies belonging to the group LQ45 respectively 2,360

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan para analis dan investor guna mengambil kebijakan investasi. Salah satu alat analisis yang diperlukan adalah analisis fundamental, yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Dalam analisis fundamental, salah satu penilaian saham dilakukan dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu ratio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan PER. Untuk mendapatkan informasi yang aktual mengenai PER diperlukan suatu analisis guna mengetahui beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham.

Pergerakan PER dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Dividend Pay Out Ratio* (DPR). DPR adalah persentase deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan jika PER perusahaan mengalami peningkatan. DPR berpengaruh positif terhadap PER berarti semakin tinggi DPR maka akan semakin tinggi PERnya, apabila variabel yang lain konstan.

¹⁾ Koresponden Penulis: ninasabrina@yahoo.com

Selain PER, keputusan investasi yang tepat dapat dilihat dari keberhasilan investasi yang dilakukan, yang tercermin dari tingkat rentabilitas usaha perusahaan misalnya *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Assets yang dimiliki perusahaan menjadi informasi bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin tinggi assets yang dimiliki emiten maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin baik.

Adapun *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. ROE juga merupakan salah satu variabel yang menentukan PER. ROE ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

Saham LQ45 merupakan saham yang terdiri dari 45 perusahaan dari perusahaan besar, mapan dan stabil, memiliki sejarah pertumbuhan yang baik, serta modal yang baik, memiliki nilai pasar dan likuiditas tinggi. Saham LQ45 merupakan jenis saham paling aktif dan paling diminati investor. Berdasarkan data yang penulis peroleh, terjadi fluktuasi DPR, ROA, ROE, dan PER pada perusahaan LQ45 sebagai berikut;

Tabel 1. Rata-rata Perhitungan DPR, ROA, ROE, dan PER

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
DPR	108,13	129,05	106,38	111,39	103,59	41,48
ROA	13,38	90,89	86,89	87,54	79,56	14,64
ROE	101,57	109,67	107,15	101,93	89,34	31,33
PER	95,94	100,77	116,91	93,50	89,09	28,54

Sumber Olahan : Penulis 2010

Tampak PER pada perusahaan LQ 45 setiap tahun mengalami perubahan penurunan ataupun peningkatan. Keadaan tersebut dapat merugikan investor sebab mengakibatkan ketidakpastian terhadap tingkat keuntungan dan jaminan yang akan didapatkan investor. Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *Deviden Payout Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Pustaka Dan Hipotesis

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis dilakukan oleh Nur (2006) dengan hasil pembuktian bahwa ROA berpengaruh negative secara signifikan, DER, DPR dan size tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Parwati (2005) juga menganalisis pengaruh *Earning Growth*, *Variance Of Earning Growth* *Dividend Pay Out Ratio*, *Return on Equity* dan *financial leverage* terhadap tingkat perubahan PER secara simultan dan parsial. Populasi penelitiannya, 66 perusahaan yang masuk dalam kategori saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2005.. Hasil Penelitian menunjukkan, DPR, EG, VEG, ROE dan FL secara bersama-sama mempengaruhi PER sebesar 44,3 %. Secara parsial hanya DPR dan VEG berpengaruh terhadap PER.

Landasan Teori

1. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Berbagai pendapat tentang dividen bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Pendapatan yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
- b. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan.
- c. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan dividen sekecil mungkin. (Suad & Enny, 334: 2002)

Pendapatan dividen dibagikan sebesar-besarnya, akan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang diperoleh tidak meningkat, dengan demikian kenaikan harga saham tersebut disebabkan karena kenaikan laba dan bukan kenaikan pembayaran dividen. (Suad, 2001: 316). Agar konsisten membayar dividen, perusahaan harus *likuid* dan *profitable*. Kedua hal tersebut harus seimbang. tanpa adanya tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban membayar dividen (Suad, 2001: 318)

Presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *Dividend Pay out Ratio*. Dengan semakin tinggi DPR semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. (Sutrisno, 2007: 266) *Dividend Pay Out Ratio* dirumuskan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA), merupakan ratio antara laba setelah pajak terhadap total assets yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ratio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Agus, 2000 : 131). Ini berarti ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri, laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau Earning After Tax (Sutrisno, 2001: 255). Untuk mengukur tingkat *return on equity* (ROE) ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Agus, 2000: 131)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *return on equity* (ROE) atau *return on net worth* yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini akan diperhatikan oleh calon pemegang saham dalam pembelian saham.

Berdasarkan konsep, penilaian saham sangat penting untuk dilakukan. Analisis fundamental disinggung sebagai salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah dihargai (*mispriced*). Secara ringkas hipotesis pasar yang efisien menyatakan bahwa:

- a) Harga sekuritas umumnya ada pada ekuilibrium, yaitu sama *expected return* dan *required return*
- b) Harga-harga saham selalu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia berkaitan dengan perusahaan penerbit sahamnya dan
- c) Karena harga saham sudah mencerminkan harga yang benar maka investor mestinya tidak perlu menyia-nyiakan waktu untuk mencari saham yang *mispriced*. (Sunarya, 2007: 148)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, untuk menentukan apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued* maka para analisis membandingkan PER saham yang sesungguhnya dengan PER saham yang wajar. Jika PER saham yang sesungguhnya lebih dari PER saham yang wajar maka disebut *overvalued* dan sebaliknya.

4. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio mengukur seberapa besar perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. PER juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberikan nilai atau harga pada saham perusahaan (Sutrisno, 2007: 224). Keinginan investor melakukan analisis saham melalui ratio-ratio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layak dari suatu investasi saham.

Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika dikatakan suatu saham mempunyai PER 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap *earning per sharenya*. Saham yang memiliki PER yang semakin kecil bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah. PER merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja harga saham. Penilaian PER dapat dirumuskan sebagai berikut, (Sutrisno, 2007: 224)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

5. Saham

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar modal di pengaruhi oleh kondisi ekonomi dan bisnis Negara setempat, belum banyak dipengaruhi oleh kondisi bursa-bursa di luar negeri (Suad, 2001: 158).

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT). Saham merupakan surat bukti pemilikan modal perseroan terbatas yang diperjual belikan dalam pasar modal. Saham menarik bagi investor karena adanya keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham

(Riyanto, 2000: 240). Keuntungan yang dinikmati tersebut berupa pembayaran deviden dan capital gain.

Dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya, sedangkan capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari kelebihan harga jual dan harga beli saham yang terjadi di pasar modal (Riyanto, 2000: 150). Saham sebagai objek investasi utama memiliki pilihan yang lengkap sehingga memudahkan investor untuk memilih saham yang dikehendaki.

Kerangka Pemikiran

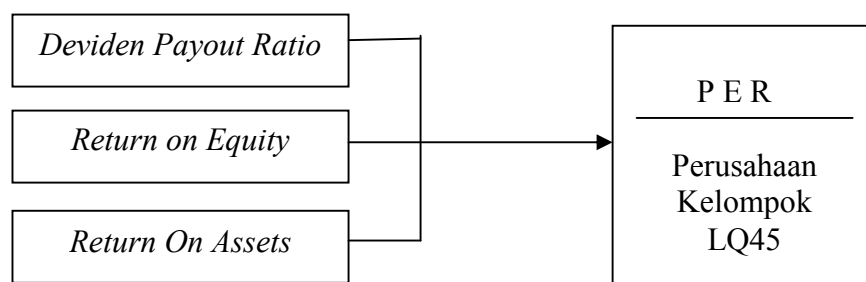
Pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pula PER. Investor harus mampu menyikapi apabila terjadi pergerakan harga saham yang mengakibatkan PER rendah dan sebaliknya bagaimana investor menyikapi apabila PER tinggi. PER rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham suatu saat akan tinggi pula. PER juga digunakan untuk mengestimasi suatu saham apakah *underpriced* atau *overpriced*.

Dividend pay out ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap PER, semakin tinggi DPR maka akan semakin tinggi nilai PERnya, apabila variabel yang lain konstan. DPR adalah persentase deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Demikian juga dengan pertumbuhan laba yang akan mengalami peningkatan jika PER perusahaan mengalami peningkatan. Pertumbuhan laba mencerminkan kinerja manajemen perusahaan, karena laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan dari perusahaan.

Return on Assets (ROA) juga merupakan variabel yang menentukan PER. Dimana assets yang dimiliki perusahaan menjadi informasi bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin tinggi assets yang dimiliki emiten maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE) juga merupakan salah satu variabel yang menentukan PER. *return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Dari uraian diatas dapat digambarkan dalam kerangka berpikir pada gambar 1 berikut

Gambar. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber Penulis, 2010

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas diajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh yang signifikan *Deviden Payout Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Ada pengaruh yang signifikan *Deviden Payout Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif (Sugiyono, 2009, 55), yaitu mengetahui hubungan *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Devident Payout Ratio*, serta *Price Earning Ratio* pada kelompok saham di LQ 45. Terdapat dua jenis variabel digunakan, yaitu tiga variabel bebas, *Deviden Payout* (X1), *Return on Assets* (X2) dan *Return on Equity* (X3) dan satu variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (Y). Operasionalisasinya variabelnya adalah:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Deviden Payout</i> (X1)	Prosentase deviden pada saham LQ 45 di BEI yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak	- Deviden per lembar saham - Laba per lembar saham	Ratio
<i>Return on Assets</i> (X2)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan assets yang dimiliki	- Laba setelah pajak - total Assets	Ratio
<i>Return on Equity</i> (X3)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal yang dimiliki	- Laba setelah pajak - Jumlah Modal sendiri	Ratio
<i>Price Earning Ratio</i> (Y)	Perbandingan antara harga pasar saham LQ 45 di BEI dengan laba per lembar saham perusahaan pada saham LQ 45 di BEI	- Harga pasar saat penutupan - Laba per lembar saham	Ratio

Sumber: Teori, 2010

Populasi dalam penelitian adalah saham LQ 45 yaitu saham perusahaan yang tercatat dan masuk dalam perhitungan saham LQ 45 selama periode Desember 2006 sampai Desember 2010. Berdasarkan data Indonesia Stock Exchange tercatat 83 perusahaan yang masuk dalam saham LQ 45. Sampel

dilakukan dengan metode sampling kelompok (Iqbal Hasan, 2001: 89) dengan kriteria sebagai berikut,

1. Membagi populasi ke dalam subkelompok perusahaan-perusahaan yang sahamnya minimal telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun sebelum periode pengamatan.
2. Memilih sejumlah kelompok yang minimal lima kali berturut-turut masuk dalam saham LQ 45 sampai periode Desember 2010, hal ini dimaksudkan untuk keperluan perhitungan dan analisis data.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas terdapat 27 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Burhan Bungin, 2008: 119)., yaitu data perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ 45 selama 5 tahun berikut laporan keuangan dan harga sahamnya masing-masing. Adapun metode pengumpulan datanya (Husein, 2003: 116) adalah dokumentasi.. Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda (Iqbal Hasan, 2001: 249)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Analisis

Berikut ditampilkan DPR pada perusahaan yang aktif pada saham LQ-45 pada tahun 2006 – 2010 ;

Tabel 3. DPR pada Saham LQ-45 Tahun 2006 – 2010

No	Kode	Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	65,00	65,03	30,23	85,82	65,03
2	ADRO	Adaro Energi Tbk	0,00	0,00	42,54	21,24	20,00
		Aneka Tambang (Persero)					
3	ANTM	Tbk	40,00	40,00	40,07	40,06	40,10
4	ASII	Astra International Tbk	47,99	9,94	38,32	33,47	20,57
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	49,39	32,54	42,68	39,84	38,25
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	49,94	49,99	34,92	22,28	40,50
		Bank Danamon Indonesia					
7	BDMN	Tbk	49,58	49,67	29,95	49,80	45,28
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	59,66	88,80	34,84	5,65	10,80
9	BNBR	Bakrie & Brother Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	15,10
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	15,47	20,10	13,89	29,90	30,10
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	INCO	International Nickel Tbk	102,38	844,37	0,00	64,63	40,38
		Indofood Sukses Makmur					
13	INDF	Tbk	44,28	41,42	39,90	39,34	40,50
		Indocement Tunggul					
14	INTP	Prakasa	18,63	14,97	31,63	3,16	18,65
15	ISAT	Indosat Tbk	50,00	0,00	50,00	0,00	25,30
		Indo Tambangraya Mega					
16	ITMG	Tbk	0,00	32,75	59,08	70,11	35,80
17	KLBF	Kalber Farma Tbk	15,01	14,39	17,96	27,33	25,95
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	8,35	0,00	0,00	0,00	10,00
19	LSIP	PP London Sumatra Tbk	0,00	0,00	30,60	40,31	30,85
		Medco Energi International					
20	MEDC	Tbk	49,64	0,00	16,34	0,00	20,75
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara	49,97	0,00	151,24	60,01	40,15
		(Persero) Tbk					
22	PTBA	Tambang Batubara	50,00	50,00	0,00	45,06	20,13
		Telekomunikasi Indonesia					
23	TLKM	Tbk	55,54	71,44	56,37	51,25	70,08
24	UNTR	United Tractors Tbk	39,85	40,11	40,01	28,76	40,05
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	90,85	99,81	99,84	100,01	90,80
		Bakrie Sumatra Plantation					
26	UNSP	Tbk	20,22	31,17	19,64	5,69	28,30
27	SMGR	Semen Gresik Tbk	50,00	50,00	50,58	55,00	45,20
Rata-rata DPR			37,84	60,98	35,95	34,03	33,65

Sumber : Hasil Olahan Data, 2011

Untuk ROA pada perusahaan yang aktif pada saham LQ-45 pada tahun 2006 – 2010 :

Tabel 4. ROA pada Saham LQ-45 Tahun 2006 – 2010

No	Kode	Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	33,01	54,44	60,58	33,02	11,82
2	ADRO	Adaro Energi Tbk	0,00	0,00	8,67	20,20	6,39
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	30,45	60,66	18,84	7,89	9,73
4	ASII	Astra International Tbk	10,14	16,74	19,03	18,44	9,19
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,43	2,94	3,14	3,17	1,70
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	3,82	3,82	3,59	3,12	1,68
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,56	3,71	2,50	2,40	1,99
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,06	1,98	2,25	2,74	1,36
9	BNBR	Bakrie & Brother Tbk	5,41	4,28	-61,37	-4,88	0,40
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	8,95	30,32	19,41	6,99	5,64
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,04	-0,55	0,15	13,83	-0,96
12	INCO	International Nickel Tbk	35,09	88,83	25,14	11,61	13,37
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7,60	6,99	6,57	10,06	5,97
14	INTP	Indocement Tunggal Prakasa	8,98	14,15	20,67	28,59	15,00
15	ISAT	Indosat Tbk	5,91	6,47	4,50	4,06	0,93
16	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk	0,00	11,36	35,31	38,08	16,29
17	KLBF	Kalber Farma Tbk	23,57	22,55	20,65	22,69	12,24
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	5,47	4,60	4,00	4,34	2,22
19	LSIP	PP London Sumatra Tbk	14,40	21,20	26,96	20,78	10,60
20	MEDC	Medco Energi International Tbk	9,21	5,20	25,24	2,48	1,96
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	17,51	12,06	5,02	28,77	14,47
22	PTBA	Tambang Batubara Telekomunikasi Indonesia Tbk	21,53	26,94	41,78	46,57	15,25
23	TLKM	Tbk	29,27	31,19	22,26	22,91	10,98
24	UNTR	United Tractors Tbk	12,02	15,75	16,86	22,31	9,35
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	53,28	52,90	53,01	56,76	24,24
26	UNSP	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	14,05	7,98	5,95	7,25	0,74
27	SMGR	Semen Gresik Tbk	24,77	30,07	33,85	35,94	15,14
Rata-rata ROA			14,13	19,87	15,72	16,39	8,06

Sumber : Hasil Olahan Data, 2011

Adapun ROE pada perusahaan yang aktif pada saham LQ-45 pada tahun 2006 – 2010 :

Tabel 5. ROE pada Saham LQ-45 Tahun 2006 – 2010

No	Kode	Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	41,99	71,77	76,60	40,16	14,99
2	ADRO	Adaro Energi Tbk	0,00	0,00	20,88	49,17	14,17
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	51,85	83,32	23,93	9,62	11,94
4	ASII	Astra International Tbk	26,24	39,44	46,44	41,11	22,28
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	33,58	31,32	33,16	32,11	16,78
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	34,99	40,03	39,46	36,29	17,85
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	22,28	30,59	25,31	15,00	11,83
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,75	21,66	26,44	30,83	15,02
9	BNBR	Bakrie & Brother Tbk	10,47	12,33	208,45	-26,69	2,65
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	62,49	76,20	65,49	35,19	31,16
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,22	-1,55	0,50	-81,40	-1,78
12	INCO	International Nickel Tbk	44,27	120,91	30,46	14,97	17,38
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	24,85	28,98	30,59	40,02	23,38
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa	14,29	20,47	27,44	35,54	18,83
15	ISAT	Indosat Tbk	13,31	17,71	13,36	12,43	2,84
16	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk	0,00	19,21	56,63	57,97	23,91
17	KLBF	Kalber Farma Tbk	36,40	34,21	32,52	34,13	18,10
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	5,06	11,51	10,48	10,78	5,66
19	LSIP	PP London Sumatra Tbk	31,95	36,60	41,50	26,44	14,31
20	MEDC	Medco Energi International Tbk	31,64	21,30	68,16	7,13	5,65
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	47,47	38,90	18,11	70,30	41,08
22	PTBA	Tambang Batubara Telekomunikasi Indonesia Tbk	29,14	37,80	63,82	65,98	21,75
23	TLKM	Tbk	78,36	75,84	59,20	57,32	27,29
24	UNTR	United Tractors Tbk	29,42	35,73	34,60	39,33	17,70
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	104,06	104,80	111,23	104,74	74,20
26	UNSP	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	38,98	14,42	11,33	13,78	1,50
27	SMGR	Semen Gresik Tbk	33,77	38,63	44,48	45,65	21,33
Rata-rata ROE			31,77	39,34	29,77	30,29	18,21

Sumber : Hasil Olahan Data, 2011

Sedangkan PER pada perusahaan yang aktif pada saham LQ-45 pada tahun 2006 – 2010 :

Tabel 6. PER pada Saham LQ-45 Tahun 2006 – 2010

No	Kode	Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	25,20	22,34	5,87	21,53	24,12
2	ADRO	Adaro Energi Tbk	0,00	0,00	17,49	11,81	18,57
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	9,83	8,32	7,60	53,78	24,80
4	ASII	Astra International Tbk	17,12	16,95	4,65	14,83	15,94
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	15,12	20,10	13,87	17,62	18,43
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	14,84	18,90	9,47	13,35	14,14
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	25,18	19,02	10,22	20,97	16,07
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,70	17,33	7,97	16,00	15,60
9	BNBR	Bakrie & Brother Tbk	19,40	35,74	-0,30	147,57	24,78
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	8,70	11,95	2,50	10,12	9,46
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	36,89	188,56	-34,62	-5,99	-26,24
12	INCO	International Nickel Tbk	6,65	8,07	4,87	25,44	10,31
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	19,28	26,69	7,89	14,84	16,07
14	INTP	Indocement Tunggal Prakasa	35,71	32,37	9,70	20,24	18,97
15	ISAT	Indosat Tbk	26,01	24,39	16,63	13,28	23,70
16	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk	0,00	39,94	4,61	10,47	17,39
17	KLBF	Kalber Farma Tbk	17,86	15,88	5,75	16,08	21,74
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	19,34	33,82	37,32	21,51	18,98
19	LSIP	PP London Sumatra Tbk	23,85	30,13	4,30	17,46	14,45
20	MEDC	Medco Energi International Tbk	34,34	36,73	2,03	41,66	45,52
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	27,81	40,11	98,28	16,11	13,86
22	PTBA	Tambang Batubara Telekomunikasi Indonesia Tbk	16,72	39,33	9,31	13,38	21,19
23	TLKM	United Tractors Tbk	18,50	15,63	14,05	15,36	14,19
24	UNTR	Unilever Indonesia Tbk	20,08	20,82	5,50	13,05	17,75
25	UNVR	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	29,25	24,51	24,72	27,75	36,53
26	UNSP	Semen Gresik Tbk	13,08	47,47	5,67	6,91	20,37
27	SMGR		16,62	19,59	9,81	13,95	16,86
Rata-rata PER			19,34	30,17	11,30	22,56	17,91

Sumber : Hasil Olahan Data, 2011

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi dasar regresi berganda (Dwi Priyatno, 2008: 76). Hasil pengujian terbukti data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, tidak ada multikolineritas dan tidak teridentifikasi adanya heterokedastisitas

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.276 ^a	0,076	-0.044	39.42193

Sumber : Hasil Data Olahan, 2014

Tabel *model Summary* menghasilkan nilai koefisien determinasi atau *R Square* = 0,076 yang berarti persentase kontribusi variabel independen ROA, ROE dan DPR terhadap PER adalah sebesar 7,60%.

a. Pengujian Hipotesis secara Bersama

Hasil pengujian secara bersama-sama ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 8. Tabel Anova^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	2951,217	3	983,739	0,633	0,601 ^a
Residual	35744,045	23	1554,089		
Total	38695,261	26			

Sumber : Hasil Data Olahan, 2011

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Sig = 0,601 > 0,05. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel ROA, ROE dan DPR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PER.

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Selanjutnya hasil pengujian secara parsial ditunjukkan dalam tabel *coefficients* berikut:

Tabel 9. Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,372	14,093		2,723	0,012
ROA	1,139	1,099	0,388	1,036	0,311
ROE	-0,569	0,645	-0,313	-0,881	0,387
DPR	-0,236	0,242	-0,244	-0,974	0,340

Sumber : Hasil Data Olahan, 2014

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 38,372 + 1,139 X_1 - 0,569 X_2 - 0,236 X_3$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 38,372 memberikan arti jika tidak ada variasi ROA, ROE dan PER maka PER akan bernilai sebesar 38,372 atau mengalami penurunan sebesar 383,72%.

- b. Nilai koefisien (b_1) = 1,139 artinya jika PER meningkat satu satuan maka PER akan mengalami kenaikan sebesar 11,39% Dengan asumsi ROA, ROE dan PER konstan. Probabilitas (Sig) = 1,099, karena probabilitas > α (0,05) maka ROA (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *PER*
- c. Nilai koefisien (b_2) = -0,645 artinya jika PER meningkat satu satuan maka PER akan mengalami kenaikan sebesar 6,45% Dengan asumsi ROA, ROE dan PER konstan. Probabilitas (Sig) = 0,645 karena probabilitas > α (0,05), maka ROE (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *PER*.
- a. Nilai koefisien (b_3) = -0,236 artinya jika PER meningkat satu satuan maka PER akan mengalami kenaikan sebesar 2,36% Dengan asumsi ROA, ROE dan PER konstan. Probabilitas (Sig) = 0,242 karena probabilitas > α (0,05) maka DPR (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *PER*.

2. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara DPR, ROA dan ROE terhadap PER pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ-45. Berarti naik turunnya harga saham tidak dapat dilihat pada indikator kinerja perusahaan. Dimana dengan dilakukannya pembagian deviden oleh perusahaan maka belum tentu meningkatkan harga saham. Begitu pula dengan rasio kekayaan perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan menarik investor untuk dapat lebih percaya terhadap perusahaan yang ada di LQ-45 karna yang dapat masuk kelompok tersebut merupakan perusahaan yang tingkat likuiditasnya telah ditetapkan. Hasil pengujian secara parsial ternyata juga menunjukkan bahwa, DPR, ROA, dan ROE tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PER.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Nur (2009). Hasil penelitian ini mendukung kajian yang pernah dilakukan khususnya pengaruh DER terhadap PER. Hasil penelitian juga mendukung Setyorini (2009), bahwa ROE tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PER. Untuk memperoleh hasil lebih baik, penelitian ulang perlu dilakukan dengan menambah jumlah N, atau menggunakan sumber data yang lebih terpercaya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Tidak ada da pengaruh yang signifkan *Deviden Payout Ratio*, *Return on* terhadap *Price Earning Ratio* pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan *Deviden Payout Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

Perlu dilakukan dengan menambah jumlah N, atau menggunakan sumber data yang lebih terpercaya. perlu dilakukan dengan menambah jumlah N, atau menggunakan sumber data yang lebih terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Indonesia Stock Exchange*, Bursa Efek Indonesia
- Agus Sartono. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE

- Bambang Riyanto. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta : BPFE.
- Burhan Bungin. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta : Media Kota.
- Husein Umar, 2003. *Metode Riset Bisnis*, Cetakan Kedua. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal Hasan. 2001. *Pokok-Pokok Statistik 2*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Nur Hasanah, 2009. *Pengaruh Faktor- Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2001-2005* . Tesis (tidak dipublikasikan)
- Parwati Setyorini, 2009. *Faktor – faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada saham LQ 45 di bura efek Jakarta dari tahun 2000 sampai 2005*. Tesis (tidak dipublikasikan)
- Suad Husnan,.2005. *Dasar-dasar teori Portopolio dan Analisis Sekuritas* Edisi Ketiga Yogyakarta: UPP.AMP YKPN,Indonesia
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV, Alfabeta
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA FE UII
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: YKPN.
- Sunarya, 2007. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN